

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pada sebuah penelitian diperlukan metode yang tepat agar hasil yang didapatkan sesuai dengan harapan peneliti. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh untuk variabel Komisaris Independen (X_1), Komite Audit (X_2), Dewan Direksi (X_3), *Intellectual Capital* (X_4), Struktur Modal (X_5), dan Kinerja Keuangan (Y) berupa data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang datanya dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sumber data penelitian yang diperoleh peneliti berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini adalah laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan yang termasuk ke dalam kategori *hospitality* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang masuk ke dalam kategori *consumer cyclicals* (barang konsumen non-primer) sub sektor *consumer services* (jasa konsumen) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Sampel merupakan

sebagian dari populasi atau bagian dari populasi tertentu. Sampel penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan *hospitality* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan kategori *hospitality* mencakup perusahaan industri restoran, hotel, dan pariwisata. Terdapat 44 perusahaan yang masuk sektor *consumer cyclicals* dengan sub sektor *consumer services* dengan total data sebanyak 176 laporan keuangan pada tahun 2018 hingga tahun 2021. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Kriteria pemilihan sampel penelitian ini ialah:

1. Perusahaan sektor *consumer cyclicals* (barang konsumen non-primer) dengan sub sektor *consumer services* (jasa konsumen) yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021.
2. Perusahaan termasuk ke dalam kategori *hospitality* atau perusahaan yang bisnisnya bergerak di bidang jasa perhotelan, restoran, dan pariwisata.
3. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) dan laporan keuangan tahun 2018-2021 secara lengkap.
4. Perusahaan memiliki data dan informasi lengkap yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian.

Berikut merupakan proses pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*:

Tabel 3.1. Proses *Purposive Sampling*

No	Kriteria <i>Purposive Sampling</i>	Jumlah
1.	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> dengan sub sektor <i>consumer services</i> (jasa konsumen) yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021	44
2.	Dikurangi perusahaan yang tidak termasuk ke dalam kategori <i>hospitality</i>	(3)
3.	Dikurangi perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan tahun buku 2018-2021 secara lengkap	(16)

4. Dikurangi perusahaan yang tidak memiliki data dan informasi penelitian secara lengkap	(3)
Jumlah Populasi yang Dijadikan Sampel Penelitian	22
Tahun amatan	4
Jumlah Data yang Dijadikan Sampel Penelitian	88

Berdasarkan kualifikasi data, maka terdapat 22 perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian. Total data yang akan digunakan sebanyak 22 perusahaan dikali dengan 4 (empat) tahun amatan penelitian yaitu 88 data laporan tahunan dan laporan keuangan. Rincian sampel penelitian terlampir di tabel berikut.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	AKKU	Anugerah Kagum Karya Utama, Tbk
2.	BAYU	Bayu Buana, Tbk
3.	BLTZ	Graha Layar Prima, Tbk
4.	DFAM	Dafam Property Indonesia, Tbk
5.	FAST	Fast food Indonesia, Tbk
6.	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri, Tbk
7.	JGLE	Graha Andrasentra Propertindo, Tbk
8.	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional, Tbk
9.	KPIG	MNC Land, Tbk
10.	MAPB	MAP Boga Adiperkasa, Tbk
11.	MINA	Sanurhasta Mitra, Tbk
12.	PANR	Panorama Sentrawisata, Tbk
13.	PDES	Destinasi Tirta Nusantara, Tbk
14.	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah, Tbk
15.	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol, Tbk
16.	PNSE	Pudjiadi & Sons, Tbk
17.	PSKT	Red Planet Indonesia, Tbk
18.	PTSP	Pioneerindo Gourmet International, Tbk
19.	PZZA	Sarimelati Kencana, Tbk

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
20.	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa, Tbk
21.	SHID	Hotel Sahid Jaya International, Tbk
22.	SOTS	Satria Mega Kencana, Tbk

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam melakukan pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dokumentasi berupa *database* yang sudah tersedia sejak awal. Dokumentasi ialah pengumpulan data dan informasi yang berupa angka, tulisan, gambar, arsip, ataupun dokumen berupa laporan yang digunakan untuk menunjang penelitian (Sugiyono, 2017). Dokumentasi yang digunakan dalam studi ini berupa laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan yang termasuk ke dalam kategori *hospitality* meliputi hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Peneliti mengumpulkan data melalui *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *website* resmi perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.5. Variabel Penelitian

3.5.1. Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2017) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab adanya perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen biasanya dinotasikan dengan huruf X. Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah *Good Corporate Governance* dengan proksi komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi serta *intellectual capital* dan struktur modal.

3.5.1.1. *Good Corporate Governance*

Indikator pengukuran *good corporate governance* terbagi menjadi beberapa proksi sebagai berikut.

a. Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah bagian di dalam perusahaan yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengawasi tindakan *top management* perusahaan. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau perusahaan publik, jumlah Komisaris Independen setidaknya 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris perusahaan. Komisaris independen dapat diukur dengan rumus berikut (Saidat, *et. al*, 2019):

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

b. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang bertugas memberi pendapat kepada dewan komisaris atas pelaporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperhatikan oleh komisaris. Komite audit dapat diukur dengan rumus berikut (Rani, 2017):

$$KA = \frac{\text{Jumlah Komite Audit Selain Komisaris Independen}}{\text{Total Komite Audit}}$$

c. Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan bagian di dalam perusahaan yang memiliki wewenang untuk mengelola perusahaan. Dewan direksi dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut (Eksandy, 2018):

$$DD = \frac{\text{Jumlah Dewan Direksi}}{\text{Ln Total Aset}}$$

3.5.1.2. *Intellectual Capital*

Intellectual Capital (modal Intelektual) adalah aset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Subiyanto & Amanah, 2022). Rumus perhitungan *intellectual capital* yang digunakan pada penelitian ini adalah rumus dari Ulum (2016) yaitu *Modified Value Added Intellectual Coefficient*

(MVAIC). Berikut rumus perhitungan MVAIC yang juga sudah pernah digunakan sebelumnya oleh Pramathana dan Widarjo (2020).

$$\mathbf{MVAIC = Intellectual Capital Efficiency + Capital Employed Efficiency}$$

1. *Intellectual Capital Efficiency* (ICE)

$$ICE = \text{Human Capital Efficiency} + \text{Structural Capital Efficiency} + \text{Relational Capital Efficiency}$$

2. *Value Added* (VA)

$$VA = \text{Operating Profit} + \text{Employee Cost} + \text{Depreciation} + \text{Amortization}$$

3. *Human Capital Efficiency* (HCE)

$$HCE = \frac{\text{Value Added}}{\text{Pengeluaran untuk Karyawan}}$$

4. *Structural Capital Efficiency* (SCE)

$$SCE = \frac{\text{Value Added} - \text{Pengeluaran untuk Karyawan}}{\text{Value Added}}$$

5. *Relational Capital Efficiency* (RCE)

$$RCE = \frac{\text{Biaya Pemasaran}}{\text{Value Added}}$$

6. *Capital Employed Efficiency* (CEE)

$$CEE = \frac{\text{Value Added}}{\text{Nilai Buku Aset Perusahaan}}$$

Proses *pengukuran* MVAIC dapat dilihat pada Tabel 3.3 dibawah.

Tabel 3.3 Pengukuran MVAIC

<i>Value Added</i>	<i>Operating Profit + Employee Cost + Depreciation + Amortization</i>
<i>Human Capital Efficiency (HCE)</i>	VA/HC
<i>Structural Capital Efficiency (SCE)</i>	SC/VA
<i>Relational Capital Efficiency (RCE)</i>	RC/VA
<i>Capital Employed Efficiency (CEE)</i>	VA/CE
<i>Intellectual Capital Efficiency (ICE)</i>	HCE + SCE + RCE
MVAIC	ICE + CEE
MVAIC	HCE + SCE + RCE + CEE

Keterangan:

HC: *Human Capital*; total biaya untuk karyawan (gaji, upah, dan pelatihan)

SC: *Structural Capital*; VA-HC

RC: *Relational Capital*; Biaya pemasaran

CE: *Capital Employed*: Nilai buku total aset

3.5.1.3. Struktur Modal

Struktur modal terdiri dari modal asing berupa utang dan modal sendiri yang bersumber dari pemilik perusahaan, pemegang saham atau *shareholders*. Pengukuran struktur modal dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dan total aset yang dimiliki perusahaan. Hasil perhitungan DAR memperlihatkan besarnya hutang perusahaan yang dapat ditanggung oleh aset perusahaan. Dalam artian lain, DAR digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa besar aktiva yang dibiayai oleh hutang. Nilai DAR dapat membantu *stakeholder* seperti kreditur, investor dan pemasok dalam mengambil keputusan. Perhitungan struktur modal dengan DAR menggunakan rumus yang digunakan oleh (Rahman, 2020) sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.5.2. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependen dinotasikan dengan huruf Y. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan dengan pengukuran menggunakan ROA (*Return on Asset*). Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan melihat sudut pandang berbasis laporan keuangan dan berbasis pasar (Hudaya, 2017). Penulis memilih pengukuran ini karena ingin mengetahui bagaimana kondisi fundamental perusahaan dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Saidat et al., 2019) pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan rumus ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

3.5.3. Operasional Variabel

Berdasarkan penjelasan variabel independen dan variabel dependen sebelumnya, maka operasional variabel yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Tabel Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Variabel Dependen				
1.	Kinerja Keuangan (Saidat et al., 2019)	ROA	<i>Net Income</i>	Rasio
			<i>Total Asset</i>	
Variabel Independen				
2.	Komisaris Independen (Saidat, et. al, 2019)	Dewan Komisaris Independen	Jumlah Komisaris Independen	Rasio
			Jumlah Dewan Komisaris	

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
3.	Komite Audit (Rani, 2017)	Komite Audit	Jumlah Komite Audit selain Komisaris Independen Total Komite Audit	Rasio
4.	Dewan Direksi (Eksandy, 2018)	Dewan Direksi	Jumlah Dewan Direksi Ln Total Aset	Rasio
5.	<i>Intellectual Capital</i> (Pramathana dan Widarjo, 2020)	MVAIC	<i>Human Capital Efficiency</i> (HCE) <i>Structural Capital Efficiency</i> (SCE) <i>Relational Capital Efficiency</i> (RCE) <i>Capital Employed Efficiency</i> (CEE)	Rasio
6.	Struktur Modal (Rahman, 2020)	DAR	Total Hutang Total Aset	Rasio

3.6. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode statistik yang akan diolah dengan menggunakan *software* olah data EViews 12. Penulis menggunakan *software* Eviews karena penelitian akan dilakukan dengan menggunakan data panel yang bersifat data runtut waktu (*time-series*) dan data silang (*cross section*). Sedangkan untuk melakukan uji beda, penulis menggunakan SPSS Versi 29. Penelitian ini menggunakan data panel berjenis *balance panel* karena unit *cross-sectional* yang digunakan memiliki jumlah data *time series* yang sama. Data *time series* pada penelitian ini merupakan periode waktu dari tahun 2018 sampai tahun 2021, sehingga jumlah data *time series* sebanyak 4. Sedangkan data *cross section* berasal dari data jumlah perusahaan sampel yang digunakan sebanyak 22 perusahaan *hospitality* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, jumlah data yang akan diteliti adalah sebanyak 88 data. Tahapan analisis data pada penelitian ini terdiri dari:

1. Estimasi model regresi
2. Pemilihan model regresi data panel
3. Analisis Statistik Deskriptif
4. Uji Asumsi Klasik
5. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini dilakukan uji regresi data panel untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi data panel merupakan perpaduan data *cross section* dan *time series*. Dapat dikatakan bahwa data panel ialah data beberapa individu sejenis yang diteliti pada kurun waktu tertentu. Analisis regresi memproses pengaruh-pengaruh yang terjadi lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen (Umar, 2013). Model persamaan yang digunakan untuk menguji penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e$$

Keterangan:

Y_{it}	: ROA perusahaan ke-i dan tahun ke-t
a	: Konstanta
β	: Koefisien regresi
X_{1it}	: Komisaris Independen perusahaan ke-i dan tahun ke-t
X_{2it}	: Komite Audit perusahaan ke-i dan tahun ke-t
X_{3it}	: Dewan Direksi perusahaan ke-i dan tahun ke-t
X_{4it}	: <i>Intellectual Capital</i> perusahaan ke-i dan tahun ke-t
X_{5it}	: Struktur Modal perusahaan ke-i dan tahun ke-t
e	: <i>Standard error</i>

3.6.1. Estimasi Model Regresi

Terdapat tiga model pendekatan yang dapat digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel, yaitu *Common Effect* atau *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect*, dan *Random Effect* (Santi, 2022).

a. *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square* (PLS)

Common Effect Model adalah model pendekatan paling sederhana dimana model ini tidak memperhatikan dimensi individu dan juga waktu dengan asumsi perilaku setiap individu yang terjadi dalam berbagai kurun waktu adalah sama. *Common Effect Model* hanya

menggabungkan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool* kemudian di regresi dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) atau teknik kuadrat terkecil.

b. *Fixed Effect Model* (Model Efek Tetap)

Fixed Effects Model mengasumsikan adanya perbedaan antar individu yang dapat diakomodasi dari perbedaan *intersep*. Estimasi data panel pada model ini menggunakan teknik variabel *dummy* untuk mengetahui perbedaan *intersep* antar perusahaan, Model pendekatan ini disebut juga teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

c. *Random Effect Model* (Model Efek Acak)

Perbedaan yang ada pada *intersep* akan diakomodasi oleh *error* pada Model *Random Effect*. Teknik ini memperhitungkan kemungkinan bahwa *error* memiliki korelasi pada *time series* dan *cross section*. Model ini sering disebut juga dengan *error component model* (ECM).

3.6.2. Pemilihan Model Regresi

Setelah mengestimasi tiga model pendekatan, langkah selanjutnya ialah memilih model yang paling tepat digunakan berdasarkan tujuan penelitian. Tahapan yang dapat dilakukan untuk menentukan model regresi yang tepat adalah dengan melakukan Uji F (*Chow Test*), *Hausman Test*, dan *Lagrange Multiplier Test* (Santi, 2022).

a. *F Test* (*Chow Test*)

Chow-Test digunakan untuk memilih diantara model *Common Effect* dan *Fixed Effect* yang lebih baik untuk digunakan dalam melakukan regresi data panel. Dasar pengambilan keputusan pada Uji *Chow-Test* adalah:

- a) Jika nilai *probability F* dan *Chi-square* $> 0,05$, maka uji regresi data panel menggunakan *Common Effect*.

- b) Bila nilai *probability F dan Chi-square* $< 0,05$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Fixed Effect*.

Jika hasil Uji *Chow-Test* menyatakan bahwa model yang terpilih adalah Model *Common Effect*, maka dapat langsung melakukan uji regresi data panel. Namun, jika yang terpilih ialah model *Fixed Effect*, maka perlu dilakukan Uji *Hausman-Test* untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang akan digunakan untuk menguji regresi data panel.

b. Uji *Hausman-Test*

Uji *Hausman Test* dilakukan untuk memilih diantara model *Fixed Effect* dan *Random Effect* yang lebih baik untuk digunakan dalam melakukan regresi data panel. Dasar pengambilan keputusan pada Uji *Hausman-Test* adalah:

- a) Bila nilai *probability cross section random* $> 0,05$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Random Effect*.
- b) Bila nilai *probability cross section random* $< 0,05$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Fixed Effect*

c. Uji *Lagrange Multiplier Test*

Uji *Lagrange Multiplier Test* dilakukan untuk memilih diantara model *Common Effect* dan *Random Effect* yang lebih baik untuk digunakan dalam melakukan regresi data panel. Dasar pengambilan keputusan pada Uji *Lagrange Multiplier Test* adalah:

- a) Bila nilai *probability Breusch-Pagan* $> 0,05$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Common Effect*.
- b) Bila nilai *probability Breusch-Pagan* $< 0,05$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Random Effect*

3.6.3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan deskripsi suatu data dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, varian, *average*, sum, *range*, kurtosis dan *skewness* (Ghozali, 2018). Analisis deskriptif dilakukan agar informasi yang terkandung pada Penelitian dapat dipahami dengan lebih mudah.

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah model regresi pada suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Jika suatu variabel tidak berdistribusi normal artinya hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada penelitian ini, uji normalitas data akan dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Data berdistribusi normal apabila nilai probabilitas *Jarque Bera* $> 0,05$.
- b) Data tidak berdistribusi normal apabila nilai probabilitas *Jarque Bera* $< 0,05$.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi perbedaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Jika varians residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homokedastisitas. Tetapi apabila varians residual berbeda, maka disebut dengan heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Breusch Pagan Godfrey* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- a) Heteroskedastisitas tidak terjadi apabila nilai *Prob. chi square* pada *Obs*R-Squared* $> 0,05$.
- b) Heteroskedastisitas terjadi apabila nilai *Prob. chi square* pada *Obs*R-Squared* $< 0,05$.

3. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel independen (variabel bebas) (Ghozali, 2016). Uji multikolinearitas pada penelitian ini akan dilakukan dengan melihat nilai *Correlation*.

Dasar pengambilan keputusan atas uji multikolinearitas adalah:

- a) Jika nilai *Correlation* $< 0,90$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b) Jika nilai *Correlation* $> 0,90$, maka terjadi multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian (Umar, 2013). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi.

Penelitian ini menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi antar data pada variabel-variabel. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan sebagai berikut.

- a) Autokorelasi tidak terjadi apabila nilai *Prob. chi square* pada *Obs*R-Squared* $> 0,05$.
- b) Autokorelasi terjadi apabila nilai *Prob. chi square* pada *Obs*R-Squared* $< 0,05$.

3.6.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hasil dari hipotesis yang ada pada penelitian ini. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari variabel-variabel penelitian dengan cara

menguji koefisien determinasi (*adjusted R²*), simultan (uji F), secara parsial (uji t) dan uji beda.

a. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien Determinasi (R^2) berguna untuk mengetahui kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dengan digunakannya regresi linear. Nilai koefisien determinasi R^2 antara nol (0) dan satu (1). Pada uji koefisien determinasi, variabel independen dapat dikatakan baik jika variabel independen memiliki R^2 mendekati satu (1) atau sama dengan satu (1). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam model mewakili permasalahan yang diteliti yang mana dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependennya.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t (uji parsial) dilakukan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan pada uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *probability* < 0.05 artinya variabel independen secara individu berpengaruh atau mampu menjelaskan secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai *probability* > 0.05 artinya variabel independen secara individu tidak berpengaruh atau tidak mampu menjelaskan secara signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji Signifikansi Simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan (bersamaan) antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance*, *Intellectual Capital* dan Struktur Modal secara bersama-sama memiliki pengaruh

terhadap Kinerja Keuangan. Dasar pengambilan keputusan untuk uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Prob (*F-Statistic*) $< 0,05$ maka semua variabel independen secara simultan dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai Prob (*F-Statistic*) $> 0,05$ maka semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

d. Uji Beda (*Paired Sample T-test*)

Uji beda ialah uji yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan yang terjadi pada sampel dalam dua periode waktu yang berbeda. Uji beda yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan *paired sample t-test* untuk uji analisis pada studi sebelum dan selama pandemi Covid-19. Dasar yang digunakan untuk pengambilan kesimpulan pada uji beda *paired sample t-test* antara lain:

1. Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $< 0,05$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir.
2. Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $> 0,05$ artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir.